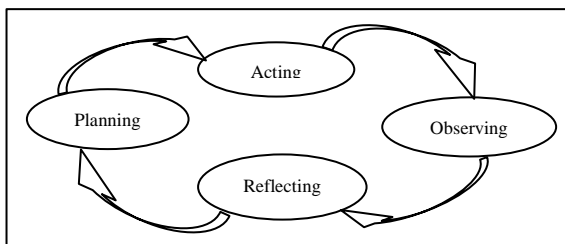


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut David Hopkins, 1993, Kemmis, 1982, dan Mc Taggart, 1991 (dalam Tampubolon, 2014, hlm. 19) “Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang)”. Penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas melalui penelitian agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih baik. Desain yang digunakan yaitu desain siklus PTK Model Kurt Lewin yang didesain dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan. Berikut penjelasannya menurut Tampubolon (2014):

1. Perencanaan tindakan (*planning*).  
Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)  
Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Observasi/pengamatan (*observing*)  
Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
4. Refleksi (*reflecting*)  
Refleksi (*reflecting*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya (hlm. 26-27).



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin

## B. Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan peserta didik di kelas 3C SDPN 252 Setiabudi Bandung, dengan jumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan cara *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 124) bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan memilih kelas 3C karena kelas tersebut dianggap dapat mewakili kelas tiga yang lain jika dilihat dari karakteristik. Seperti yang diungkap Sukintaka (1992, hlm. 42) yaitu “Kelas tiga yang rata-rata berusia antara 9-10 tahun memiliki karakteristik jasmani yaitu memerlukan perbaikan kordinasi dalam keterampilan gerak”. Siswa kelas tiga perlu adanya bimbingan dan arahan untuk mencapai keterampilan gerak yang baik. Berikut data siswa kelas 3C SDPN 252 Setiabudi Bandung:

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas 3C

No	Nama Siswa	Tanggal Lahir	L/ P
1	Afif Rayhan Assidiq	Bandung, 03-03-2008	L
2	Ahmad Riandi Wira Attaqwa	Cimahi, 27-06-2008	L
3	Alma Mi'raj Ziba Qhanita	Bandung, 29-07-2008	P
4	Alvino Banyu Artha	Bandung, 29-06-2009	L
5	Areta Romadona Raspati	Bandung, 07-09-2008	P
6	Aurelia Hendro Salsabila	Bandung, 19-10-2008	P
7	Azka Fathudien Khalis	Bandung, 30-12-2008	L
8	Fadhilah Muhammad Alfarzki	Cimahi, 03-08-2008	L

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN  
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Firliano Putra Jultinus	Bandung Barat, 16-06-2008	L
10	Ghaisani Alya Fairuz	Bandung, 29-11-2008	P
11	Giffa Chaesar Oktovio Lazhu	Bandung, 17-10-2008	L
12	Haris Sopan Pramudya	Bandung, 28-01-2008	L
13	Haura Lubna Salsabila	Bojonegoro, 21-04-2008	P
14	Keyla Shabirah Agustine	Bandung, 30-12-2008	P

Tabel 3.1  
Tabel Lanjutan

No	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/ P
15	Keyzia Aurelia Putri A	Bandung, 17-02-2008	P
16	Khanza Anindya Putri Sukmaya	Bandung, 05-08-2008	P
17	Maura Hassna Kamilla	Bandung, 16-02-2009	P
18	Michael Edward Sander	Bandung, 04-09-2008	L
19	Muhamad Fajar Saputra	Bandung, 04-02-2009	L
20	Muhammad Fathurrahman	Bandung, 17-08-2008	L
21	Muhammad Hanif Haidar	Cimahi, 04-10-2008	L
22	Muhammad Ilham	Bandung, 17-08-2008	L
23	Muhammad Shobir Padlurrohman	Bandung, 16-11-2008	L
24	Naisyah Nur Azizah	Bandung, 16-12-2008	P
25	Nur Fathiyah Ramadhina	Bandung, 25-09-2008	P
26	Revandi Subagja	Bandung, 16-11-2008	L
27	Sidney Zahirah Purnomo	Bandung, 07-05-2009	P
28	Syahryl Ramdani	Bandung Barat, 27-09-2008	L
29	Syalabiyah Keyshia Rizky Swagraha	Bandung, 11-11-2008	P
30	Syifa Fauzia D Caryadi	Bandung, 21-12-2008	P
31	Syifa Raisya Farhani	Bandung, 16-07-2008	P
32	Tanisha Salsabila Nugraha	Bandung, 29-10-2008	P
33	Wiryia Dinata Mulia	Bandungm 06-05-2009	L
34	Youri Mahdi Hakami	Bandung, 09-07-2008	L

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data selama penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN  
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu




Gambar 3.2 Lembar Observasi TGMD-2 adopsi dari Dale A Ulrich

Diana Sri Safitri, 2018

***PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN  
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.2  
Lembar Observasi TGMD-2 Locomotor Subtest adopsi dari Dale A Ulrich

<i>Section IV. Subtest Performance Record</i>						
<i>Preferred Hand : Right : Left : Not Established :</i>						
<i>Preferred Foot : Right : Left : Not Established :</i>						
<i>Locomotor Subtest</i>						
<b>Keterampilan</b>	<b>Material/Bahan</b>	<b>Petunjuk</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Trial 1</b>	<b>Trial 2</b>	<b>Score</b>
<p>Run/lari</p> 	60 kaki ruang kosong, dan dua cones	Tempatkan dua cones terpisah 50 kaki. Pastikan setidaknya ada 8 sampai 10 kaki ruang di luar kedua cones untuk jarak berhenti yang aman. Beritahu anak itu berlari secepat yang dia bisa dari satu cones ke yang lain saat Anda mengatakan "Pergilah" Ulangi sebuah percobaan kedua.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lengan bergerak berlawanan dengan kaki, siku dibengkokkan</li> <li>▪ Periode singkat dimana kedua kaki tidak menginjak tanah (sikap melayang)</li> <li>▪ Kaki yang berada di bawah mendarat pada tumit atau jari kaki</li> <li>▪ Kaki yang tidak dijadikan tumpuan membentuk sudut sekitar 90<sup>0</sup></li> </ul>			
Skor Keterampilan						


Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMA RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gallop			<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengan dilipat dan dibengkokkan pada ketinggian pinggang ketika dimulai</li> </ul>			
--------	--	--	---	--	--	--


Tabel 3.2  
Tabel Lanjutan

	25 kaki ruang kosong dan pita atau dua cones	Tandai dari jarak 25 kaki dengan dua cones atau pita. Beritahu anak-anak untuk berpacu dari satu cones ke yang lain. ulangi percobaan kedua dengan berlari kembali ke cones asli	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maju satu langkah dengan kaki pemula diikuti oleh satu langkah oleh kaki yang mengayun menuju posisi di belakang atau berdekatan dengan kaki pemula</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Periode singkat adalah ketika kedua kaki tidak menyentuh tanah</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>mempertahankan pola berirama untuk empat gallops berturut-turut</li> </ul>			
Skor Keterampilan						
Hop	minimal 15 kaki ruang yang kosong	Beritahu anak-anak untuk melompat tiga kali ke kaki pilihannya (sebelum tes) lalu tiga kali di kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaki yang tidak menjadi tumpuan berayun untuk menghasilkandorongan</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaki yang tidak menjadi tumpuan diangkat tetap pada belakang tubuh</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengan dilenturkan dan berayun maju untuk menghasilkan dorongan</li> </ul>			


Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMA RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang lain. ulangi percobaan kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melompat dan mendarat pada satu kaki yang sama minimal 3x berturut-turut</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Melompat dan mendarat pada satu kaki yang lain minimal 3x berturut-turut</li> </ul>			
Skor Keterampilan						

Tabel 3.2  
Tabel Lanjutan


<p>Leap</p> 	minimal 20 kaki ruang kosong, tas kacang, dan tape/selotip	Tempatkan beanbag di lantai. Lampirkan selotip di lantai sehingga parralel sampai 10 kaki dari beanbag. Mintalah anak itu berdiri di selotip dan berlari ke atas dan melompati beanbag. ulangi percobaan kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Loncatan dimulai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang berlawanan</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Periode ketika kedua kaki tidak menyentuh tanah haruslah lebih panjang dari berlari</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Maju dengan tangan bergerak berlawanan dengan kaki</li> </ul>			

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMA RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



				Skor Keterampilan		
Horizontal jump 	minimal 10 kaki ruang dan selotip yang jelas	Tandai dari garis start di lantai. mintalah anak mulai di belakang garis. Beritahu anak itu untuk melompat sejauh yang dia bisa. ulangi percobaan kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerakan persiapan awal termasuk kelenturan lutut dengan tangan terentang di atas tubuh</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengan direntangkan kuat ke atas dan ke bawah mencapai rentangan maksimal di atas kepala</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Melompat dan mendarat dengan dua kaki</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengan mengarah ke bawah ketika mendarat</li> </ul>			
				Skor Keterampilan		

Tabel 3.2


Tabel Lanjutan

Slide	minimal 25 kaki ruang kosong, garis lurus, dan dua cones	Tempatkan kerucut 25 kaki terpisah di atas garis di lantai. Beritahu anak untuk meluncur dari satu cones ke yang lain dan kembali. ulangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tubuh bergeser, sehingga bahu sejajar dengan garis di lantai</li> </ul>			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu langkah bergeser kesamping diikuti oleh bergesernya kaki yang lain menuju ke posisi kaki pendahulu</li> </ul>			

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMA RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

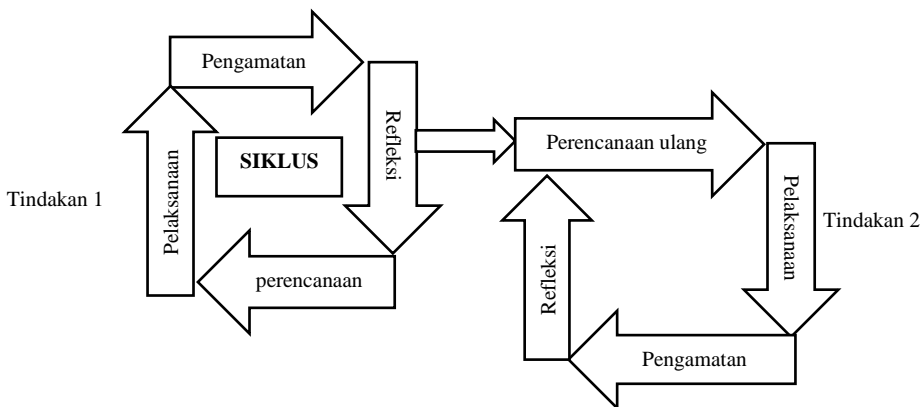
		percobaan kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimum anak melakukan 4 <i>step-slide</i> yang menerus ke kanan</li> </ul>				
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimum anak melakukan 4 <i>step-slide</i> yang menerus ke kiri</li> </ul>				
						Skor Keterampilan	
						Skor Keseluruhan Lokomotor subtes (jumlah dari 6 skor keterampilan)	

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMA RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu






Gambar 3.4 Tahapan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap perencanaan tindakan, meliputi:
  - a. Penentuan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
  - b. Menjalin kerjasama dengan guru olahraga atau guru kelas untuk menjadi observer selama penelitian berlangsung.
  - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
  - d. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
  - e. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan observer untuk mengukur kemampuan sampel.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan, jadi akan dilaksanakan selama empat pertemuan atau tindakan di SDPN 252 Setiabudi. Pada tanggal 3 Januari dilaksanakan pengambilan data awal terhadap kemampuan gerak lokomotor siswa. Siklus pertama akan dilaksanakan pada 10 Januari 2018 dan siklus kedua pada 24 Januari 2018. Pada tahap ini pula mencakup tahap observasi dan evaluasi, jadi selama kegiatan berlangsung guru atau observer melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian untuk menilai kemampuan yang dilakukan anak.

**Tabel 3.3**  
**Kegiatan Pembelajaran Setiap Siklus**

<b>Siklus 1 Tindakan 1</b>	
<b>Kegiatan</b>	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan menyiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa berdoa</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Guru mengajarkan siswa terhadap titik sempurna melalui permainan “dekat jauh” cara melakukannya yaitu misalnya ketika guru berkata “dekat tembok” semua siswa harus sesegera mungkin mendekati tembok, “jauh dengan tembok” semua siswa sesegera mungkin menjauhi tembok. Dan permainan kedua untuk mengenalkan siswa terhadap titik sempurna yaitu permainan “petasan”. Cara bermainnya adalah semua siswa berkumpul berdekatan (sebagai petasan yang besar) kemudian guru menyalakan petasan tersebut pada salah satu siswa yang menjadi sumbu petasan, ketika mendengarkan kata ‘DOR’ maka semua siswa bergegas sambil melakukan gerak lokomotor sampai mendengar aba-aba untuk kumpul kembali.</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui halang rintang yang pertama dengan rintangan yang pertama bilah, kedua POA kotak, dan ketiga hulahup.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi kelas dalam tiga kelompok,</li> </ul>

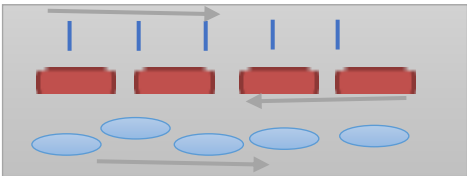
Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kemudian mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk melakukan gerak dasar lokomotor melewati halang rintang di tempat yang telah ditentukan (kelompok satu bilah, kelompok dua POA, dan kelompok tiga</p>
--	--

Tabel 3.3  
Tabel Lanjutan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hulahup), jika mendengar peluit setiap kelompok bertukar tempat.</li> </ul> 
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang dilaksanakan</li> <li>• Guru dan siswa berdoa</li> </ul>
<b>Siklus 1 Tindakan 2</b>	
<b>Kegiatan</b>	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa berdoa</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Pemanasan melalui permainan “jala ikan”. Cara bermainnya adalah mencari salah satu siswa yang akan menjadi kucing, jika yang menjadi kucing sudah ditentukan maka semua siswa berlari menghindari kucing dan ketika tersentuh</li> </ul>

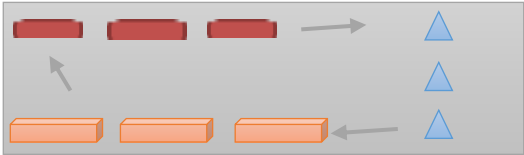
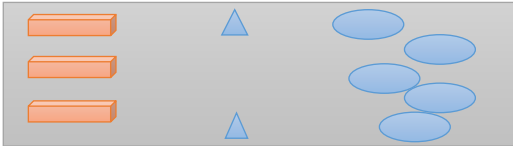
Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN  
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	oleh kucing siswa tersebut bergandengan tangan dengan kucing.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui halang rintang yang memiliki tiga rintangan, yang pertama matras, kedua dus, dan ketiga cones.</li> </ul>

Tabel 3.3  
Tabel Lanjutan

	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.</li> <li>Guru memberi pembelajaran gerak lokomotor kembali melalui halang rintang yang berbeda, yakni yang pertama dus, kedua cones, ketiga hulahup.</li> </ul> 
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan kemudian menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>Guru dan siswa berdoa</li> </ul>
<b>Siklus 2 Tindakan 1</b>	
<b>Kegiatan</b>	

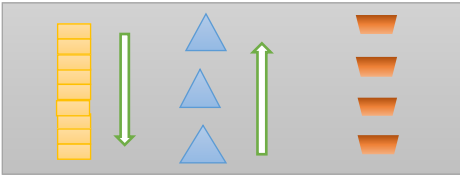
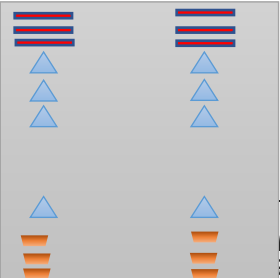
Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN  
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa berdoa</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Pemanasan. Guru mengajak siswa untuk menemukan gerakan apa yang harus dilakukan. Misalnya : “untuk bisa mencapai ke ujung sana kira-kira pa yang harus dilakukan?” jika siswa menjawab misanya “lari” guru meminta siswa mempraktikkannya. Dan begitu seterusnya.</li> </ul>
-------------	---

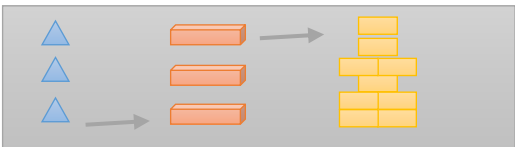
Tabel 3.3  
Tabel Lanjutan

Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui halang rintang yang memiliki tiga halang rintang, yang pertama POA kotak, cones, dan ketiga POA.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang, materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan pembelajaran gerak lokomotor melalui halang rintang kedua yang memiliki tiga rintangan yaitu, yang pertama bilah, kedua cones, dan ketiga POA.</li> </ul> 
------	--



Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru dan siswa berdoa.</li> </ul>

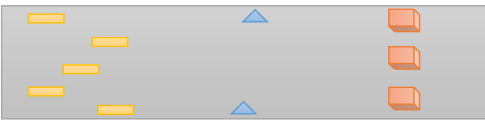
**Tabel 3.3**  
**Tabel Lanjutan**

<b>Siklus 2 Tindakan 2</b>	
<b>Kegiatan</b>	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa berdoa</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Pemanasan. Guru menyediakan tugas gerak berupa tulisan yang ditempelkan di sekitar lapang olahraga, nanti siswa membaca dan kemudian melakukan sesuai perintah yang ada di tulisan tersebut</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui halang rintang yang memiliki tiga halang rintang, yang pertama POA kotak, dus dan ketiga cones.</li> </ul> 

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN  
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan pembelajaran gerak lokomotor melalui halang rintang yang memiliki tiga rintangan yaitu, yang pertama POA kotak, kedua cones, dan ketiga dus.</li> </ul> 
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru dan siswa berdoa.</li> </ul>

### 3. Tahap observasi atau pengamatan tindakan

Dalam pengertian psikologik “Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2010, hlm. 199). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 203) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu kegiatan dalam mengamati objek menggunakan seluruh alat indra termasuk ke dalamnya melibatkan proses-proses biologi dan psikologi. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor anak yang diteliti.

### 4. Tahap analisis data dan refleksi

Tahap analisis data dan refleksi ini merupakan tahap dimana peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah didapat pada tahap observasi yang harus dikaji kemudian dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya untuk ditarik kesimpulan. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang penting karena melalui refleksi kita dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan.

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **E. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Karena hasil dari analisis data nanti akan ditarik kesimpulan dan hanya berlaku untuk sampel bukan populasi maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dengan langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang didapat pada masing-masing item yang dinilai (*run, gallop, hop, leap horizontal jump, dan slide*).
2. Merubah skor yang diperoleh (skor baku) menjadi skor standar dan presentil. Untuk merubah skor tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4  
*Converting Subtest Raw Scores to Percentiles and Standard Score*  
*Locomotor Subtest*  
*Female and Male*

%iles	Age												Std. Score
	3-0 through 3-5	3-6 through 3-11	4-0 through 4-5	4-6 through 4-11	5-0 through 5-5	5-6 through 5-11	6-0 through 6-5	6-6 through 6-11	7-0 through 7-5	7-6 through 7-11	8-0 through 8-11	9-0 through 10-11	
<1	-	-	-	-	1-6	1-9	1-12	1-14	1-16	1-19	1-20	1-23	1
<1	-	-	-	1-6	7-9	10-12	13-15	15-17	17-19	20-22	21-23	24-26	2
1	-	-	1-6	7-9	10-12	13-15	16-18	18-20	20-22	23-25	24-27	27-29	3
2	-	1-6	7-9	10-12	13-15	16-18	19-21	21-23	23-25	26-28	28-30	30-32	4
5	1-6	7-9	10-12	13-15	16-18	19-21	22-24	24-26	26-28	29-31	31-33	33-35	5
9	7-9	10-12	13-15	16-18	19-21	22-24	25-28	27-29	29-31	32-34	34-36	36-37	6
16	10-12	13-15	16-18	19-21	22-24	25-28	29-31	30-32	32-34	35-37	37-38	38-39	7
25	13-15	16-18	19-21	22-24	25-28	29-31	32-34	33-35	35-37	38-39	39-40	40-41	8
37	16-18	19-21	22-24	25-28	29-31	32-34	35-37	36-39	38-40	40	41-42	42-43	9
50	19-21	22-24	25-28	29-31	32-34	35-37	38-39	40-41	41-42	41-42	43	44	10
63	22-24	25-28	29-31	32-34	35-37	38-39	40-41	42	43	43	44	45	11
75	25-28	29-31	32-34	35-37	38-39	40-41	42	43	44	44	45	46	12
84	29-31	32-34	35-37	38-39	40-41	42	43	44	45	45-47	46-48	47-48	13
91	32-34	35-37	38-39	40-41	42	43	44	45	46-47	48	-	-	14
95	35-37	38-39	40-41	42	43	44	45	46-47	48	-	-	-	15
98	38-39	40-41	42	43	44	45	46-47	48	-	-	-	-	16
99	40-41	42	43	44	45	46-47	48	-	-	-	-	-	17
>99	42	43	44	45	46-47	48	-	-	-	-	-	-	18
>99	43	44	45	46-47	48	-	-	-	-	-	-	-	19
>99	44-48	45-48	46-48	48	-	-	-	-	-	-	-	-	20

3. Mencari kategori dari setiap skor yang diperoleh siswa untuk mengetahui penguasaan keterampilan gerak lokomotor siswa, yaitu dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.5

*Descriptive Ratings for Subtest Standard Scores and Gross Motor Quotient*

<i>Subtest Standard Scores</i>	<i>Gross Motor Quotient</i>	<i>Descriptive Ratings</i>	<i>Percentage Included</i>
17 – 20	>130	<i>Very Superior</i>	2,34
15 – 16	121 – 130	<i>Superior</i>	6,87
13 – 14	111 – 120	<i>Above Average</i>	16,12
8 – 12	90 – 110	<i>Average</i>	49,51
6 – 7	80 - 89	<i>Below Average</i>	16,12
4 – 5	70 - 79	<i>Poor</i>	6,87
1 – 3	<70	<i>Very Poor</i>	2,34

4. Mencari rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum$  = Jumlah

$N$  = Banyaknya data

$X$  = Skor yang didapat (Drajat dan Abduljabar, 2014, hlm. 89)

5. Mencari prosentase, dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots \%$$